

ANALISIS USAHA DAN PROFITABILITAS PADA USAHA BUDIDAYA IKAN LELE STUDI KASUS KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) NGAOL JAYA DESA SUNGAI ULAK KECAMATAN NALO TANTAN KABUPATEN MERANGIN

Episar, Widuri Susilawati, Evo Afrianto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muara Bungo

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui pendapatan dari usaha budidaya ikan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya, untuk mengetahui nilai return cost ratio dari usaha budidaya ikan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya dan untuk mengetahui nilai profitabilitas dari usaha budidaya ikan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya.

Objek penelitian ini dilaksanakan pada usaha budidaya ikan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dan metode penentuan responden dengan menggunakan metode studi kasus, metode analisis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari kuesioner kemudian ditabulasikan untuk mencari total biaya, penerimaan, kelayakan usaha dan profitabilitas dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dari usaha budidaya ikan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp. 23.022.250,01, nilai return cost ratio usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah 1,70 dan layak untuk dilanjutkan dan nilai profitabilitas dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak adalah 70 %.

Kata Kunci : Usaha, Profitabilitas, Ngaol Jaya.

Abstract

The purpose of this study was to find out the income from the fish farming business of the Ngaol Jaya Fish Cultivator Group (POKDAKAN), to determine the return cost ratio of the fish farming group Ngaol Jaya Fish Group (POKDAKAN) and to determine the value of profitability of the group fish farming business Fish Cultivator (POKDAKAN) Ngaol Jaya.

The object of this research was carried out in the fish cultivation business of the Fish Cultivation Group (POKDAKAN) Ngaol Jaya in Sungai Ulak Village, Nalo Tantan District, Merangin Regency, the research method used in this research was quantitative descriptive research methods and methods of determining respondents using case study methods, analytical methods The data used are data obtained from the questionnaire then tabulated to find the total cost, acceptance, business feasibility and profitability of the Ngaol Jaya Fish Cultivator Group (POKDAKAN) business in Sungai Ulak Village, Nalo Tantan District, Merangin Regency.

The results showed that the income level of fish farming business in the Fish Cultivator Group (POKDAKAN) Ngaol Jaya, Nalo Tantan District, Merangin Regency was Rp. 23,022,250.01, the business value of return cost ratio of Fish Cultivation Group (POKDAKAN) Ngaol Jaya in Sungai Ulak Village, Nalo Tantan District, Merangin Regency is 1.70 and is feasible

to be continued and the profitability value of the Ngaol Jaya Fish Cultivation Group (POKDAKAN) business in Sungai Ulak Village is 70%

Keywords : Effort, Profitability, Ngaol Jaya.

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki daerah perairan yang luas dan didalamnya terdapat beranekaragam sumber daya alam hayati, salah satunya adalah sumber daya perikanan. Perairan umum daratan Indonesia memiliki keanekaragaman jenis ikan yang tinggi, sehingga tercatat sebagai salah satu perairan dengan mega biodiversity di Indonesia. Menurut Komisi Plasma Nutfah Indonesia melaporkan bahwa kekayaan plasma nutfah ikan di perairan umum daratan Indonesia mencapai 25% dari jumlah jenis ikan yang ada di dunia (BPS Nasional, 2017).

Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang dibutuhkan oleh manusia, didalam tubuh ikan terdapat bermacam-macam zat yang penting artinya bagi tubuh antara lain zat pemutih telur, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin B2. Untuk memenuhi kebutuhan ikan tersebut, maka ikan memegang peranan penting sebagai wadah bagi pengelolaan yang sedemikian rupa agar ikan-ikan serta organisme yang ada didalam perairan berada dalam keadaan seimbang dan kelestarian terjamin. (Nursyahra, 2012).

Pembangunan perikanan sesuai yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 16

Tahun 2006 merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam meningkatkan peran sektor perikanan diperlukan sumberdaya yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan perikanan mampu membangun usaha dari hulu sampai hilir yang berdaya saing tinggi, pelaku usaha perikanan adalah perorangan warga negara Indonesia atau badan hukum yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola sebagian atau seluruh kegiatan usaha perikanan dari hulu sampai hilir. (Wijopriono, 2009).

Jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan ada sebanyak 1.187.563 rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan, dapat di rinci ke dalam dua komoditas utama, yaitu bukan ikan hias dan ikan hias. Jenis ikan nila, lele, bandeng, dan ikan mas merupakan jenis ikan yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga yaitu masing-masing sebanyak 260.642 rumah tangga; 223.566 rumah tangga; 110.686 rumah tangga; dan 100.894 rumah tangga (BPS Nasional, 2017).

Rumah tangga yang mengusahakan kegiatan budidaya ikan, dapat di rinci ke dalam dua komoditas utama, yaitu bukan

ikan hias dan ikan hias. Diantara jenis budidaya bukan ikan hias budidaya di kolam/air tawar merupakan budidaya bukan ikan hias yang paling banyak diusahakan dengan persentase 71,08 persen. Dan kemudian disusul dengan budidaya ikan di tambak/air payau dan di laut dengan masing-masing sebesar 12,70 persen, 6,28 persen. Sedangkan persentase budidaya ikan hias menempati urutan yang paling kecil dibanding budidaya bukan ikan hias, yaitu sebesar 1,08 persen. Rata-rata luas baku usaha budidaya ikan di tambak/air payau paling besar di antara jenis budidaya ikan yang lainnya yaitu sebesar 25.262,94 m²/rumah tangga (BPS Nasional, 2017).

Kabupaten Merangin termasuk tiga besar tertinggi jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan dari total 10.718 se Provinsi Jambi setelah Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah 1.405 dan kabupaten Kerinci dengan jumlah 1.604, jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan di Kabupaten Merangin terbagi atas lokasi di air payau 1 usaha, di air tawar 1.201 usaha, disawah 2 usaha, diperairan umum 22 usaha dan ikan hias 1 usaha dengan jumlah total 1.222 (BPS Jambi, 2017).

Kecamatan Nalo Tantan tertinggi jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan dari setiap Kecamatan di Kabupaten Merangin dengan jumlah 132 rumah tangga

usaha budidaya ikan dari total 1.222 rumah tangga usaha budidaya ikan se Kabupaten Merangin. Dari 132 rumah tangga usaha budidaya ikan di Kecamatan Nalo Tantan ada beberapa rumah tangga usaha budidaya ikan yang bergabung menjadi kelompok salah satunya adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya yang terletak di Desa Sungai Ulak dan bergerak pada rumah tangga usaha budidaya ikan air tawar sebagai kelompok dengan jumlah anggota terbesar dengan jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan yang menjadi anggota adalah 46 anggota, selain Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya ada juga Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Suka Maju, Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Bukit Betuah, Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Karya Maju dan individu yang membudidayakan ikan tanpa kelompok (BPS Merangin, 2017).

Dalam rumah tangga usaha budidaya ikan maka yang perlu diperhatikan adalah analisis usaha rumah tangga usaha budidaya ikan itu sendiri yang meliputi pendapatan, perbandingan penerimaan dengan biaya (R/C Ratio) dan titik impas (BEP) selain itu maka yang perlu diperhatikan adalah profitabilitas dari rumah tangga usaha budidaya ikan Kelompok Pembudidaya Ikan

(POKDAKAN) Ngaol Jaya Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu “**Analisis Usaha Dan Profitabilitas Pada Usaha Budidaya Ikan Studi Kasus Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin**”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, untuk mengetahui nilai return cost ratio, dan untuk mengetahui nilai profitabilitas dari usaha budidaya ikan Lele Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Budidaya Ikan

Budidaya secara harfiah berarti pemeliharaan. Dalam konteks perikanan, berarti: Kegiatan pemeliharaan segala jenis sumber daya perikanan yang dilakukan oleh manusia dalam lingkungan terkontrol untuk tujuan kesejahteraan manusia (Junika, 2007). Budidaya perairan (akuakultur) merupakan bentuk pemeliharaan berbagai macam hewan atau tumbuhan perairan yang

menggunakan air sebagai komponen pokoknya, kegiatan-kegiatan dalam budidaya perairan yang umum termasuk di dalamnya adalah budidaya ikan, budidaya udang, budidaya tiram, serat budidaya rumput laut (alga). (Dian, 2009).

Junika (2007) menyatakan bahwa budidaya ikan juga merupakan upaya manusia, menggunakan input tenaga kerja dan energi, untuk meningkatkan produksi organisme laut dengan cara memanipulasi pertumbuhan, mortalitas dan reproduksi atau bisa didefinisikan sebagai upaya pengembangan potensi dari sumber daya alam dalam area terbatas baik itu terbuka ataupun tertutup, suatu budidaya ikan dapat dilakukan di semua daerah perairan termaksud di air tawar maupun di air laut (air asin) maupun di air payau, yang disesuaikan dengan jenis kehidupan biota yang akan dibudidayakan.

2.2. Konsep Usaha

2.2.1. Analisis Biaya

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Supardi, 2008) dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = biaya total

TFC = total biaya tetap

TVC = total biaya variabel

Biaya jangka pendek (Short run cost) berkaitan dengan penggunaan biaya itu dalam waktu dan atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (faktor produksi) tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Soekartawi, 2000).

2.2.2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Boediono, 2002) dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

dimana :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Q = *Quantity* (jumlah produk)

P = *Price* (harga jual)

2.2.3. Analisis Pendapatan

Selisih antara penerimaan suatu usaha dengan biaya total suatu usaha adalah pendapatan usaha (Suratiyah, 2006) dimana rumus pendapatan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenu (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2.2.4. Analisis *Return Cost Ratio* (R/C)

Untuk menghitung perbandingan antara besar penerimaan dengan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2000) :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana :

R/C = *Return Cost Ratio*

(TR) = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Dimana pada saat :

Jika $R/C > 1$ = usaha tersebut layak untuk dilanjutkan,

Jika $R/C = 1$ = usaha tersebut berada dalam titik impas

jika $R/C < 1$ = usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan.

2.3. Konsep Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\Pi \times 100\%}{TC}$$

Keterangan :

Π = Keuntungan usaha (Rupiah)

TC = Total biaya (Rupiah)

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas (Sugiyarso, 2008) adalah :

1. Profitabilitas > 0 berarti usaha industri, UKM atau rumah tangga yang diusahakan memiliki nilai profit,
2. Profitabilitas = 0 berarti usaha industri, UKM atau rumah tangga yang diusahakan mengalami BEP (impas),
3. Profitabilitas < 0 berarti industri usaha industri, UKM atau rumah tangga yang diusahakan tidak memiliki nilai profit.

III. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan dan kuantitatif adalah metode pengumpulan data bersifat majemuk dengan menggunakan kuesioner sebagai salah satu metode pengumpulan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Biaya

Biaya total POKDAKAN Ngaol Jaya satu kali proses produksi maka jumlah biaya total dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan

Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp. 33.117.916,69 dengan biaya terbesar adalah pada biaya variabel dengan jumlah biaya sebesar Rp. 25.750.000 dan biaya terendah adalah pada biaya tetap dengan jumlah biaya sebesar Rp. 7.367.916,69.

4.2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan POKDAKAN Ngaol Jaya satu kali proses produksi maka jumlah analisis penerimaan dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp. 56.166.000 dengan rincian produksi dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya adalah sebesar 3.036 Kg dengan harga jual dari produksi ikan lele usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya per kilogramnya adalah Rp. 18.500.

4.3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan POKDAKAN Ngaol Jaya satu kali proses produksi maka jumlah analisis pendapatan dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp. 23.048.083,31 dengan rincian penerimaan dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya adalah sebesar

Rp. 56.166.000 dengan biaya total dari budidaya ikan lele usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya adalah sebesar Rp. 33.117.916,69.

4.4. Analisis Return Cost Ratio

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{56.166.000}{33.117.916,69} \\ &= 1,70 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka nilai return cost ratio usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak adalah 1,70 sesuai dengan kriteria return cost ratio dimana bila R/C rasio < 1 maka Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak tidak layak untuk dilanjutkan, R/C rasio = 1 maka Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak berada pada titik impas dan R/C rasio > 1 maka Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak layak untuk dilanjutkan dengan kriteria return cost ratio dapat disimpulkan bahwa nilai return cost ratio usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak yang sebesar 1,70 maka usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak layak untuk dilanjutkan.

4.5. Analisis Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Total}} \times 100\% \\ &= \frac{23.048.083,31}{33.117.916,69} \times 100\% \\ &= 70,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis profitabilitas dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak didapatkan nilai profitabilitas 70,00 % hal ini sangat menguntungkan karena dari setiap Rp. 1 yang ditanamkan pada usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,70.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan dari usaha budidaya ikan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah sebesar Rp. 23.022.250,01.
2. Nilai return cost ratio usaha Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah 1,70 dan layak untuk dilanjutkan.
3. Nilai profitabilitas dari usaha Kelompok Pembudidaya Ikan

(POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak adalah 70 %.

5.2. Saran

1. Untuk kelompok budidaya ikan yang lain dapat mencontoh dari Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya di Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin dalam menggunakan media kolam terpal sebagai media budidaya agar penggunaan modal atau biaya dapat lebih efisien .
2. Untuk Dinas Perikanan Kabupaten Merangin diharapkan bantuan baik itu penyuluhan, pelatihan, dan bantuan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendapatan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Ngaol Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung. B. 2008. Ekonomi Manajerial Nilai Tambah. PT Gramedia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin. 2017. Kecamatan Nalo Tantan Dalam Angka 2017. BPS. Merangin.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin. 2017. Nalo Tantan Dalam Angka. BPS. Merangin.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin. 2017. Statistik Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2016. BPS. Merangin.

Badan Pusat Statistik Nasional. 2017. Statistik Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2016. BPS. Jakarta.

Boediono. P. 2002. Konsep Ekonomi Makro dan Mikro. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Dian. S. 2009. Budidaya Ikan di Perairan Indonesia. Rajawali Press. Jakarta.

Helmi. M. 2010. Analisis Profit Dan Titik Impas Usaha Budi Daya Ikan Nila Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.

Herlina. D. 2009. Analisis Usaha Pada Sentra Industri Kecil Kerupuk Rambak Berkualitas Sayur Dari Kulit Kerbau di Kabupaten Boyolali. Universitas Brawijaya. Surabaya.

Isa. M. 2014. "Analisa Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Sp) di Kabupaten Aceh Barat Daya. Universitas Teuku Umar. Aceh.

Junika. R. 2007. Prospek Budidaya Perikanan di Indonesia. Lappera Pustaka Utama. Yogyakarta.

Kartamihardja. G. 2010. Menggali Potensi Perikanan di Indonesia. UI Press. Jakarta.

Nawawi. A. 2003. Metode dan Teori Dalam Analisis Data. Rajawali Press. Jakarta..

- Nursyahra. S. 2012. Usaha Budidaya Ikan. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyarso. A. 2008. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supardi. S. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta.
- Suratiah, K. 2006. Dasar – Dasar Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wijopriono. D. 2009. Resiko dan Ketidakpastian Dalam Budidaya Ikan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.